

**KESADARAN BERIBADAH PEDAGANG
SETELAH MASA COVID-19 DI PASAR ACEH
KECAMATAN BAITURRAHMAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SITI ZAHWATUL AULIA

NIM. 190402062

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

1445 H / 2023 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



Drs Maimun, M. Ag
NIP. 195812311986031053

Nona Nurfadhilla, S.sos, M.A
NIP. -

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

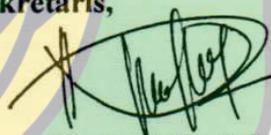
Diajukan Oleh:
SITI ZAHWATUL AULIA,
NIM. 190402062
Rabu/20 Desember 2023
7 Jumadil Akhir 1445 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Drs. Maimun, M.Ag.
NIP. 195812311986031053

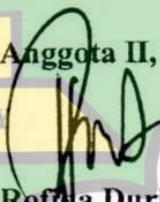
Sekretaris,


Nona Nurfadhilla, S.Sos.MA.
NIP. -

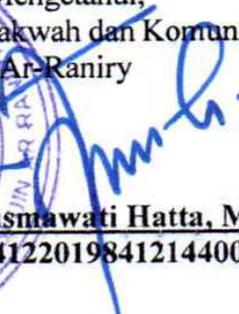
Anggota I,

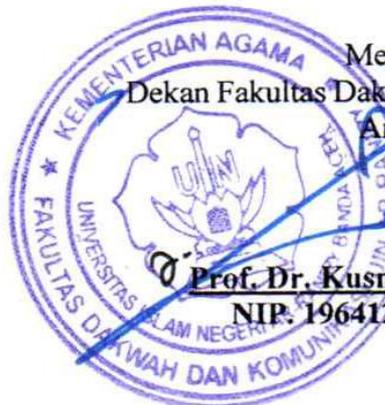

Dr. Arif Zain, M.Ag.
NIP. 19681225199421001

Anggota II,


Rofea Duri, M.Pd.
NIP. 19910652020121008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220198412144001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Siti Zahwatul Aulia
NIM : 190402062
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di universitas manapun. Dan sepengetahuan saya juga belum pernah terdapat suatu karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, terkecuali dirujuk di dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar Pustaka. Jika suatu saat nanti ada tuntutan dari pihak yang lain atas karya yang saya tulis, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan yang saya buat, maka dengan Ikhlas saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang sudah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 8 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Siti Zahwatul Aulia
NIM. 190402062

ABSTRAK

Sejak akhir tahun 2019 hingga tahun 2022 Indonesia mengalami kondisi darurat yang disebabkan oleh virus covid-19 yang membawa berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pedagang pasar aceh ketika masa covid-19 terjadi, selama pandemi covid-19 banyak memberikan perubahan ekonomi serta sosial keagamaan seperti ibadah pedagang, penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap kesadaran beribadah para pedagang di Pasar Aceh dan yang kedua untuk mengetahui kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan para pedagang di Pasar Aceh setelah terjadinya masa covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Subjek penelitian ini adalah sepuluh pedagang dan satu pengurus pengelola pasar aceh. Untuk pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian untuk pengolahan data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu pandemi covid-19 di Pasar Aceh memberikan dampak positif untuk kesadaran beribadah pedagang, setelah masa covid-19 berlalu terjadi perubahan kesadaran beragama yang ditandai dengan menambahnya rasa keimanan kepada Allah SWT, dan lebih berserah diri, kegiatan ibadah pedagang yang dilakukan setelah masa covid-19 seperti shalat berjama'ah, berkunjung ketika pedagang terkena musibah, tertib jumat, aturan harian, berdzikir.

Kata Kunci : Kesadaran ibadah pedagang, Covid-19



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji beserta syukur penulis kepada Allah Swt. Karena Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Kesadaran Ibadah Pedagang Pasar Aceh Setelah Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman”**

Skripsi ini dibuat sebagai langkah akhir berupa laporan penelitian yang telah dilakukan peneliti, serta hasil skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Tentu tidak mudah dan menjadi tantangan serta pembelajaran diri sendiri dalam penyusunan laporan akhir Skripsi ini. Pada penulisan ada penyusunan laporan akhir skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan serta dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa, kedua orang tua penulis Ayah Mahyuddin dan Alm. ibu Adniati Saleh , atas segala doa dan dukungan serta curahan kasih sayang yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sekali lagi kepada ayah yang udah berjuang selama ini serta dukungannya baik dukungan moral dan dukungan material.
2. Bapak Drs. Maimun, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat

dan selalu memudahkan mahasiswanya. Semoga Allah selalu memudahkan setiap Langkah dan memberkahi keluarga bapak. Amin.

3. Ibu Nona Nurfadhilla, S.sos, M.A selaku pembimbing kedua yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih atas waktu yang selalu ibu luangkan dan atas dukungan yang selalu ibu berikan selama proses skripsi ini berjalan. Semoga ibu dan keluarga dimudahkan setiap langkahnya oleh Allah.
4. Ibu Prof, Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Jarnawi, M.Pd selaku kaprodi BKI yang telah memberikan arahan serta nasehat dan selalu memudahkan mahasiswanya, semoga Allah memudahkan segala urusan bapak.
6. Bapak Azhari, MA selaku pembimbing akademik yang selalu membantu dan mengarahkan saya dalam keperluan akademik.
7. Ibu Azkia Magfirah, S.Tp., M.T dan bapak Syaiful Indra, M.Pd, Kons selaku operator prodi dan sekretaris prodi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis pada saat di prodi.
8. Teruntuk seseorang yang penulis temui di 2020, selalu ada dikala susah dan senang penulis Muchlas Adi Putra, S.E yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat serta selalu membantu penulis sedari 2020 hingga saat ini penulis

sangat bersyukur kepada Allah SWT. Telah dipertemukan dengan orang baik, semoga kita bisa sukses sama-sama.

9. Sekretaris Pasar Aceh Ibu Masyitah dan Pedagang Pasar Aceh yang telah membantu penulis dan proses penelitian.
10. Teruntuk sahabat saya Hayatur Rahmi, S.H, Isfawati, Nadya Ulfa, Alda Pratiwi, Alfina Jean Afida, Linda Safriani yang sudah meluangkan waktu untuk menemani saya pada saat penelitian, dan selalu menyemangati, membantu dan menghibur penulis ketika penulis dalam menuliskan skripsi ini.
11. Terakhir untuk diri penulis sendiri, Siti Zahwatul Aulia terimakasih sudah berjuang sejauh ini dan gak menyerah dalam mengerjakan skripsi ini, ada banyak tahap yang harus penulis lalui untuk menjadi seorang yang sukses dan bisa bermamfaat untuk keluarga dan orang lain, semoga dengan langkah awal yang baik ini dan segala langkah penulis kedepannya Allah permudahkan.

Penulis, 13 Desember 2023

Siti Zahwatul Aulia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A....Latar Belakang Masalah.....	1
B.... Rumusan Masalah.....	7
C.... Tujuan Penelitian.....	7
D.... Manfaat Penelitian.....	7
E.... Penjelasan Istilah Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
A.... PENELITIAN SEBELUMNYA YANG RELEVAN.....	12
B.... Konsep kesadaran beribadah pedagang.....	15
1.... Definisi kesadaran.....	15
2.... Indikator kesadaran.....	17
3.... Definisi ibadah.....	18
4.... Fungsi dan tujuan ibadah.....	19
5.... Definisi pedagang	21
C. Covid-19	22
1.... Definisi covid-19.....	22
2.... Pengaruh covid-19 terhadap aktifitas keagamaan masyarakat.....	25
3.... Wabah penyakit covid-19 dalam pandangan islam.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	42

B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	42
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A....Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1....Sejarah Pasar Aceh.....	49
2....Fasilitas Pasar Aceh.....	50
3....Jenis-jenis Pedagang.....	51
B.... Hasil Penelitian	52
1....Dampak covid-19 terhadap kesadaran beribadah para pedagang di pasar aceh.....	52
2....Kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan pedagang setelah masa pandemi covid-19.....	53
C.... Pembahasan	69
BAB V : PENUTUP.....	86
A.... Kesimpulan.....	86
B.... Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

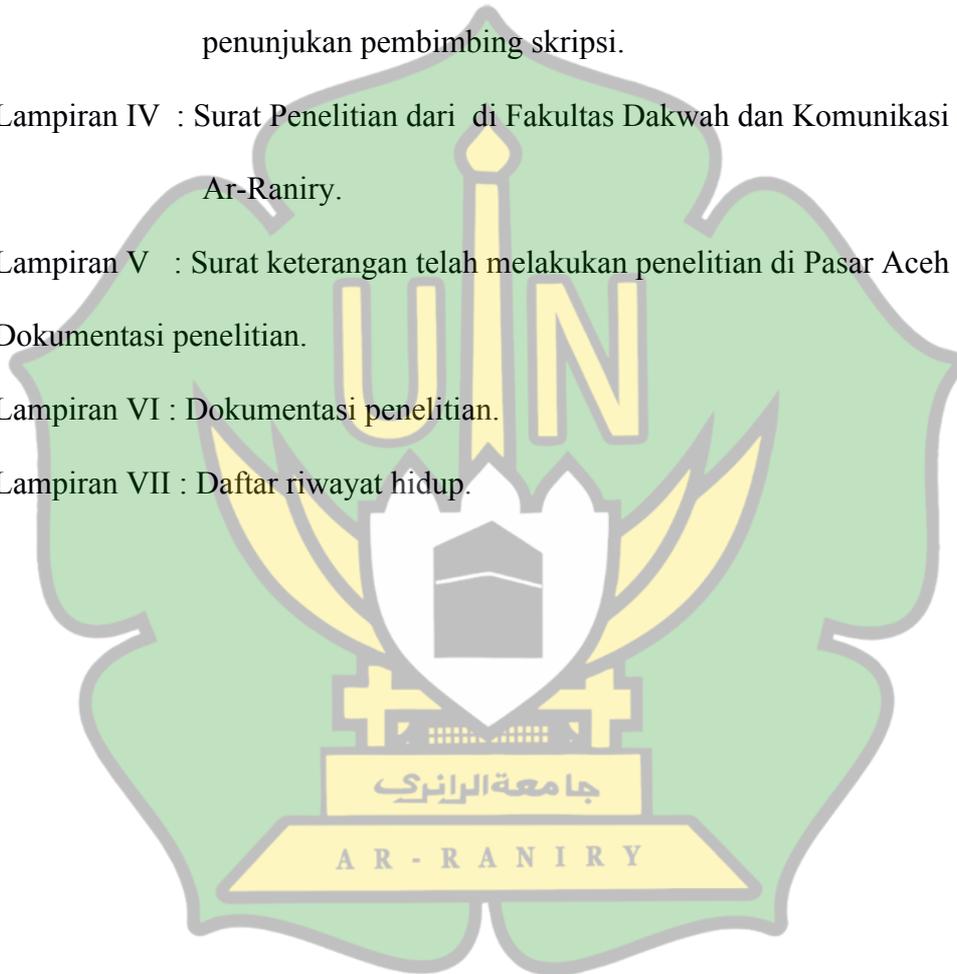
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pedagang Pasar Aceh.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Data Informan Penelitian
- Lampiran III : Surat keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
penunjukan pembimbing skripsi.
- Lampiran IV : Surat Penelitian dari di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Ar-Raniry.
- Lampiran V : Surat keterangan telah melakukan penelitian di Pasar Aceh
Dokumentasi penelitian.
- Lampiran VI : Dokumentasi penelitian.
- Lampiran VII : Daftar riwayat hidup.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Aceh adalah pusat pembelanjaan yang ada di Kota Banda Aceh, yang datang berbelanja ke Pasar Aceh yaitu pengunjung dari luar daerah maupun dalam daerah. Pasar Aceh meliputi area seluas 36.000 meter persegi dan menampung pedagang dari segala jenis mulai dari pakaian hingga furnitur dan perdagangan emas. Sejarah Pasar Aceh ini pertama kali pedagang menjual rempah-rempah dan parang. Dahulu pedagang kaki lima tidak memiliki fasilitas Gedung sebagai tempat berjualan dan masih berjualan di kaki lima. Kemudian karena permintaan dan persediaan kebutuhan pokok semakin banyak para pedagang yang menawarkan dagangannya di tempat ini, maka dijadikanlah sebuah pasar yaitu Pasar Aceh.¹

Pasar Aceh ini merupakan suatu pasar tradisional yang bermula dari gambaran kondisi ekonomi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, ataupun tempat bertumpu bagi para penjual kelas menengah ke atas dan menengah ke bawah. Dimana Pasar Aceh ini merupakan tempat mencari nafkah bagi petani, peternak, pengrajin atau penghasil lainnya yang berfungsi sebagai penyedia. Pasar Aceh ini yang dapat berupa warung, dan bangunan permanen yang menjual berbagai macam kebutuhan seperti pakaian, makanan, dan aksesoris lainnya. Sekarang Pasar Aceh telah menjadi modern, dikarenakan penataan pasar

¹Heri Setiadi dan Nur Aidar (2004) Analisis Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala* Vol. 7 No. 4 Agustus 2022 : 186-198 ISSN.2549-8363 186.

yang sudah modern dan sudah lebih maju sehingga sejumlah pedagang di Pasar Aceh mengaku bahwa kondisi tempat usaha mereka saat ini suasananya sangatlah ramai dari pengunjung dan aktivitas mulai padat. Ditambah lagi, daya beli masyarakat yang terus meningkat, sehingga para pedagang merasa nyaman dengan pendapatan sangat amat besar yang memberi pengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi bagi mereka.²

Kemudian Pasar Aceh sangat berdekatan dengan Masjid Raya Baiturrahman dimana para pedagangnya dapat beribadah di tempat tersebut. Lokasi Pasar Aceh juga sangatlah strategis karena terletak di jantung Kota Banda Aceh. Pasar Aceh sudah ada sejak masa Sultan Iskandar Muda dan menjadi simbol politik pada masa itu. Kini pasar Aceh mulai dibangun dengan konsep modern.

Pasar Aceh juga mengatur kehidupan sosial dalam hal pembentukan hubungan sosial antara para pedagang di pasar tersebut, dan termasuk juga hubungan ekonomi secara otomatis karena pencapaian kepentingan pribadi dan kesejahteraan pedagang akan membawa hasil yang terbaik, tidak hanya mereka sebagai pribadi juga kepada masyarakat sebagai keseluruhan Pasar Aceh sebagai pusat pedagang yang telah lama ada di Banda Aceh, di Pasar Aceh para pedagang menggantungkan hidup mereka dengan berjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari.³ Selain itu, para pedagang di Pasar Aceh juga memiliki kegiatan lain seperti beribadah yaitu sholat berjamaah ketika waktu adzan tiba.

² Heri Setiadi dan Nur Aidar (2004) Analisis Eksistensi Pasar Tradisional Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala* Vol. 7 No. 4 Agustus 2022 : 186-198 ISSN.2549-8363, hal. 186.

³ Garnett, W. (2017). *Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Maraknya Pasar Modern*. Jakarta

Menurut hasil Observasi awal dengan pedagang sebelum 2020, kesadaran para pedagang dalam beribadah masih kurang dan mereka lalai dalam melaksanakan ibadah karna kesibukan yang mereka jalani. Tentunya hal ini disebabkan para pedagang yang banyak melayani para pembeli yang kian hari semakin ramai dalam melakukan aktivitas ekonominya. Namun, setelah tahun 2020 banyak perubahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan karena adanya peristiwa Covid-19.

Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya dari manusia ke manusia, mengganggu pernafasan yang hingga mengakibatkan infeksi paru-paru. *World Health Organization* (WHO) menyatakan pada akhir 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, terjadinya peristiwa Covid-19 yang ditemukan dengan kemampuan penyebaran yang tinggi. Kasus ini teridentifikasi pertama kali pada 31 Desember 2019 yang menyebabkan *pneumonia*. Munculnya pandemi Covid-19 yang tidak hanya berdampak pada krisis kesehatan fisik, akan tetapi juga berdampak pada kondisi psikologis dan kesehatan mental individu. Perkembangan dan penyebaran virus Covid-19 semakin hari semakin meningkat dan meluas, dimana sejumlah pedagang di Pasar Aceh menurun karena omset penjualannya turun drastis dan sepi dari pengunjung serta daya beli masyarakat yang terus menurun akibat faktor ekonomi yang tak menentu.⁴

⁴ Firdaus, s. (2004) dampak pandemi covid 19 terhadap kesadaran beribadah warga muslim mukodar tengah rt 05 rw kelurahan cibeureung kecamatan cimahi selatan.

Salah satu pedagang Pasar Aceh yaitu Pemilik Toko usaha Tarina Jaya Mukena mengaku sejak terjadinya Covid-19 banyak para pedagang mengeluhkan terjadinya penurunan. “Saat ini, kami para pedagang khususnya Pasar Aceh sangat merugi”. Menurutnya, Pengeluaran dan pemasukan sudah tidak seimbang lagi, terlebih, karena harus membayar sewa toko yang tidak turun, ditambah membayar gaji karyawan yang berjumlah tiga orang serta cicilan di bank sementara penjualan turun 80 persen lebih. Sehingga para pedagang Pasar Aceh hanya pasrah dengan kondisi sulit seperti ini dan berharap semoga Covid-19 ini cepat berlalu agar perekonomian masyarakat kembali normal.⁵

Dalam pandangan Islam adanya pandemi Covid-19 diibaratkan sebagai peringatan bagi umat manusia sebagai bentuk ujian atau cobaan dari Allah SWT dimana salah satu masalah yang dihadapi para pedagang di Pasar Aceh terkait dengan pandemi adalah komitmen keislaman, dalam hal ini dapat berupa kenaikan ataupun penurunan keimanan dan penjualan serta munculnya rasa cemas, risau dan perasaan tidak nyaman dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi, sehingga salah satu obatnya ialah dengan beribadah.⁶

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu *abidanya'buduabdan-ibdatan*, yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Semua pengertian itu memiliki makna berdekatan, seseorang yang patuh tunduk

⁵ syaifuddin, Pemilik toko *Tarina jaya*, Pasar Aceh, Kecamatan Baiturrahman : Kota Banda Aceh.

⁶Sarip,AipSyarifudin dan Abdul Muaz, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa* (Cirebon: Universitas Muhammadiyah), hal. 4.

dan merendahkan diri di hadapan yang disembah disebut “*abid*” (yang beribadah). Menurut ulama tauhid dan hadist, ibadah itu “Meng-Esakan dan mengagungkan Allah SWT sepenuhnya serta merendahkan diri dan menundukan jiwa kepada-Nya.⁷ Oleh karna itu tujuan hidup manusia yaitu beribadah sesuai dengan kodrat manusia yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam QS Az-Zariyat (51:56) 12.



 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.⁸

Seperti halnya dapat diketahui bahwa peribadahan seperti shalat fardu, dzikir, membaca Al-qur’an, sedekah dan ibadah sunnah lainnya yang menjadi salah satu kewajiban bagi umat muslim, sebelum Covid-19 ini muncul banyak mesjid-mesjid yang aktif dalam melaksanakan shalat lima waktu dan shalat jum’at berjama’ah, namun dalam hal ini kondisi beribadah pedagang masih banyak para pedagang di Pasar Aceh lalai dan sering menunda shalat saat waktunya tiba.

Munculnya pandemi Covid-19 tidak berdampak terhadap turunnya antusias masyarakat untuk melaksanakan shalat berjama’ah (berkumpul) di Mesjid. Hal ini dikarenakan para pedagang sudah berserah diri kepada Allah SWT, mereka yakin ini semua adalah peringatan dan ujian oleh sebab itu mereka tetap melakukan shalat berjama’ah demi mempertahankan rutinitas kebiasaan disisi

⁷Abduh almanar, *Ibadah dan Syariah* (Surabaya: PT. Pramotor, 1999).

⁸ (Qs. Az-zariyat 51: Ayat 56).

lain menyampingkan perubahan hukum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Disaat Covid-19 melanda banyak sekali Perubahan termasuk perubahan hukum tentang tata cara pelaksanaan shalat berjama'ah tetapi perubahan hukum tersebut tidak merubah aktivitas ibadah pedagang di Pasar Aceh. Bahkan banyak yang tidak peduli dan tetap beribadah secara berjama'ah (berkerumum) yang berpotensi meningkatkan penyebaran virus secara meluas.⁹

Metro tempo menunjukkan bahwa ada peningkatan Covid-19 melalui tempat ibadah dan kegiatan keagamaan baik di Mesjid maupun di Gereja. Sebagaimana adanya sederet penyebaran Covid-19 bersumber dari pertemuan keagamaan, kebijakan *lockdown* dan *social distancing* yang dilakukan oleh pemerintah merupakan langkah untuk mengantisipasi pertemuan-pertemuan keagamaan dan perkumpulan.¹⁰ Pandemi Covid-19 berdampak pada perubahan hukum shalat berjamaah, akan tetapi masyarakat dan pedagang Pasar Aceh tetap antusias mempertahankan rutinitas beribadah berjamaah di Mesjid sehingga menyampingkan peraturan yang dibuat oleh pemerintah¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal dengan para pedagang di Pasar Aceh bahwa peribadahan seperti shalat fardu, dzikir, membaca Al-qur'an, sedekah dan ibadah sunnah diantaranya masih menjadi salah satu kelalaian dan hilangnya suatu ketertiban mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁹ Azhari, Fathurrahman. Dinamika perubahan sosial dan hokum islam. Al-Tahrir: *Jurnal Pemikiran Islam* 16 no 1 (2016): 197. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir:v16i1.322>.

¹⁰ Hasibuan, Eko Misbahuddin, and Muhammad Yusram. "Hukum Shalat Berjamaah di masjid dengan saf terpisah karena wabah Covid-19". *Bustanul fuqaha: Jurnal bidang hukum islam* 1, no.2 (2020): 106-24. <https://doi.org/10.1093/trstmh/traa025.1>

¹¹ Majelis ulama Indonesia. Fatwa Majelis ulama Indonesia nomor 28 tahun 2020 tentang panduan kaifiat takbir dan shalat idul fitri saat pandemic komisi. In majelis ulama Indonesia, hlm. 1-12, 2020. <http://mui.or.id/produk/fatwa/28023> tentang- pandua-kaifiat-takbir-dan shalat idul fitri-saat-Covid 19/.

Sehingga berdasarkan peristiwa tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai ”**Kesadaran Beribadah Pedagang Setelah Masa Covid-19 di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman.**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap kesadaran beribadah para pedagang di Pasar Aceh ?
2. Kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan pedagang setelah masa covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak Covid-19 terhadap kesadaran beribadah para pedagang di Pasar Aceh
2. Mengetahui kegiatan ibadah apa saja yang dilakukan para pedagang di Pasar Aceh setelah terjadinya masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Manfaat teoritis ini dapat diambil dalam penelitian adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pandemi yang terdapat pada kesadaran ibadah pedagang setelah masa Covid 19 di pasar aceh Kecamatan Baiturrahman.

b. Praktis

Melalui penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan acuan

dan motivasi, khususnya bagi penelitian ini dan dapat memberikan kesempatan kepada peneliti lain supaya mengembangkan dan tentunya memperdalam pengetahuan dalam perkembangan masa pandemi covid-19, dan diharapkan juga dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat khususnya masyarakat pasar aceh, kota Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis akan melengkapi beberapa istilah-istilah yang terdapat pada fokus penelitian ini yaitu :

1. Pengertian kesadaran

Kata “kesadaran” berasal dari akar kata “sadar” dengan awalan ke- dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “kesadaran” memiliki arti yaitu keinsafan, dan juga keadaan pengertian. Psikologi pernah menyamakan "kesadaran" dengan "pikiran". Menurut Ahli Psikologi mereka biasa mendefinisikan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari kesadaran dan pikiran. Mereka percaya bahwa untuk mempelajari kesadaran, mereka dapat menggunakan metode introspeksi, atau introspeksi diri.¹²

Kesadaran akan memberikan kontribusi yang sangat berharga untuk memahami pemikiran kerja. Secara singkat dinyatakan dalam literatur lain, kesadaran akan melibatkan :

a. Pemantauan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya sehingga persepsi, ingatan, dan proses berpikir terwakili dalam kesadaran.

¹² Kusuma Widjaja, Pengantar Psikologi (Batam: Interaksara, t.t.), hal 343.

b. Mengendalikan diri dan lingkungan sekitar sehingga individu dapat memulai dan mengakhiri perilaku, dan aktivitas kognitif.

Menurut Zeman menguraikan bahwa kata *consciousness* (kesadaran) berasal dari Bahasa latin *conscio* yang dibentuk dari kata *cum* yang berarti with (dengan) dan *scio* yang berarti *know* (tahu). Kata menyadari sesuatu (*to be conscious of something*) dalam bahasa latin pengertian aslinya adalah membagi pengetahuan tentang sesuatu itu dengan orang lain atau diri sendiri.¹³

Kesadaran sendiri berasal dari kata “sadar”, artinya tahu, mengerti, ingat, paham, serta terbuka hati dan pikirannya untuk berbuat sesuai dengan hatinya. Kesadaran dapat pula berarti keinsyafan akan perbuatannya. Jadi kesadaran adalah hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.¹⁴

2. Pengertian ibadah

Ibadah secara umum merujuk pada segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar ketaatan kepada Penciptanya sebagai sarana mendekatkan diri kepada-Nya. Menurut thariqun mu'abbad, ibadah menurut bahasa (etimologi) diambil dari kata "*ta'abbud*" yang berarti "menaklukkan" dan "menundukkan", yaitu: orang sering taat cara berjalan. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda* yang berarti mengabdikan. Jadi, meyakini diri hanya sebagai hamba tanpa daya apapun, maka ibadah adalah bentuk ketaatan dan penghormatan kepada Allah. Secara terminologi, Hasbi-Al Shiddieqy mengungkapkan dalam ceramah ibadahnya:

¹³ Dicky Hastjarjo, “Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness),” Buletin Psikologi 13 (2005): 80.

¹⁴ Sujarwa, *Manusia Dan Fenomena Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelalajar, 1999), hal 115.

a. Menurut Ulama Tawad Ibadah adalah: "Ketakutan dan kekaguman kepada Tuhan, dan semua ketaatan dan kerendahan hati terhadapnya."

b. Menurut para ahli akhlak Ibadah adalah: "Amalan fisik dari semua ketaatan kepada Allah dengan menegakkan Syariat-Nya."

c. Menurut ulama sufi Ibadah adalah: "Perbuatan seseorang dengan berhadap-hadapan, bertentangan dengan keinginannya untuk mengagungkan Allah SWT." Sedangkan menurut fikih, ibadah adalah: "Segala ketaatan adalah karena ridho Allah SWT, dengan harapan memperoleh ridha-Nya di hari raya. akhirat. Hadiah."

d. Menurut Juhur Ulama: "Ibadah adalah sebuah nama, dan itu mencakup segala sesuatu yang disukai dan diridhoi Allah, baik dengan kata-kata atau perbuatan, baik secara terbuka maupun tersembunyi."¹⁵

Dengan pengetahuan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa ibadah bukan hanya sikap diri yang hanya ada di hati saja, tetapi juga diungkapkan dalam perkataan dan perbuatan, dan juga merupakan manifestasi ketaatan kepada Tuhan.

Makna ibadah yang sesungguhnya adalah ketika manusia diciptakan, dia tidak hanya ada di dunia ini tanpa tujuan, manusia menjadi sadar bahwa dirinya adalah ciptaan Allah SWT. Ia diciptakan sebagai manusia yang ta'at kepadanya.

3. Pengertian pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang.³⁸ Sedangkan menurut kamus Ekonomi

¹⁵ H. E Hassan Saleh, (ed.), *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 3-5

pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.¹⁶

Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.¹⁷ Secara bahasa, dikenal istilah “*al-bay*” dan *asy-syira*”. *Al- Bay*” berarti saling menukar sebagai lawan dari ”*asy-syira*” yang berarti membeli. Kata ”*Al-Bay*” kadang-kadang berarti “*asy-syira*” dan sebaliknya yang berarti jual beli karena sesuatu yang dijual otomatis dibeli oleh pihak lain. Secara defenisi syariah, perdagangan atau jual beli adalah tukar menukar suatu harta dengan harta sebagai pengalihan kepemilikan melalui jalan saling meridhoi.

Definisi ini mengandung pengertian yang mencakup segala bentuk tukar-menukar, baik barang dengan barang (*barter*), barang dengan uang (perdagangan dengan alat tukar), ataupun uang dengan uang (pertukaran mata uang).¹⁸

¹⁶Nurul Oktima, op.cit., h. 224.

¹⁷ M. Ismail Yusanto & M. Arif Yunus, Pengantar Ekonomi Islam, (Bogor: Al Azhar Press, 2011), Cet.ke-2, h. 234.

¹⁸ Ibid., hal 234.